

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan penyumbang utama kemajuan sebagai sumber modal manusia yang berkualitas, maka pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Sistem belajar mengajar di sekolah sebagai satu kesatuan lembaga pendidikan dilaksanakan dalam tiga tahap: 1) Input adalah keadaan peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan tertentu; (2) Transformasi adalah aspek pendidikan yang paling signifikan, di mana aktivitas berlangsung. Proses Belajar Mengajar (KBM), suatu proses pembinaan dan bimbingan siswa yang memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus terjadi pada tahap ini, dan keluarannya adalah hasil yang diharapkan. Proses belajar mengajar akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas jika semuanya berjalan sesuai rencana. (Nurjannah et al., 2023)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sebuah bentuk kegiatan yang merealisasikan atau implementasi kebijakan dalam perluasan dan pemerataan akses pendidikan, khususnya dalam upaya mendukung Program wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun. Adanya dana BOS tetapi tidak didukung dengan pengelolaan yang bagus di setiap satuan pendidikan. Dalam prosesnya, pengelolaan dana BOS masih dilakukan dengan Pencatatan yang bersifat manual dan aplikasi excel sehingga kadang terjadi human error, misalnya kesalahan dalam penulisan data yang menyebabkan data

menjadi tidak akurat dan relevan. Menanggapi adanya permasalahan tersebut, maka di buatlah suatu Sistem Informasi yang mampu menyelesaikan masalah tersebut. Bendahara melakukan pengelolaan dana BOS dengan langsung memasukan data pemasukan dan pengeluaran setiap hari sehingga tidak terjadi lagi data yang lupa di Inputkan. Selain itu, sistem ini mampu memberikan kemudahan bagi Bendahara dalam membuat Laporan Keuangan yang setiap bulan selalu terupdate dan memudahkan Kepala Sekolah untuk melihat laporan keuangan. (Yusup & Herdi, 2019)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkembang secara aktif. kerohanian, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi akhlak mulia. kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara, dan negara. (Nurjannah et al., 2023)

Sebagai perwujudan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (Depdiknas: 2009), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2013 menerangkan bahwa, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi

satuan pendidikan, dengan sasaran semua sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/SMPT, termasuk SD-SMP Satu Atap (SATAP) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKB Mandiri) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia, dana BOS dikeluarkan dalam empat triwulan untuk satu tahun (satu periode), berdasarkan prosedur yang ada dana BOS perlu di kelola secara relevan dan efektif. “yaitu tujuan yang direncanakan semula benar-benar tercapai. (Ahmad et al., 2018)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang membiayai biaya operasional satuan pendidikan dasar yang tidak dapat diganti untuk melaksanakan program wajib belajar. Tujuan dari program BOS adalah untuk memberikan keringanan bagi orang tua siswa dalam membiayai pendidikan nasional 9 tahun yang berkualitas bagi anak bangsa, untuk peserta didik SD diberikan pendidikan gratis terkait biaya operasional sekolah, tidak memungut pembayaran sekolah kepada siswa miskin dari segala bentuk pungutan. (Batubara, 2023)

Program dana BOS pada dasarnya diwujudkan guna menaikkan dan memperluas akses masyarakat, terkhusus untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang berkecukupan dan miskin pada pendidikan yang bermutu selama penyelesaian wajib belajar Sembilan tahun. Dengan program dana BOS, masyarakat kurang mampu diharapkan memperoleh keringanan agar terus dapat melanjutkan jenjang pendidikan.

Pemborosan uang dapat terjadi, apabila dana yang diberikan tidak diperuntukkan sebagai operasional sekolah dan menimbulkan kecurangan. Untuk mencegahnya, masyarakat harus mengontrol pelaksanaan dan pendistribusian VSP. Dana BOS bertujuan sebagai peningkatan akses masyarakat kurang mampu terhadap pendidikan yang bermutu dengan perencanaan wajib belajar Sembilan tahun, oleh karenanya menjadi sangat penting bahwa hadirnya dana BOS adalah untuk peningkatan kualitas pendidikan. (Sephiningrum et al., 2023)

Masing-masing daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai wilayah yang sangat rendah tingkat pendidikan masyarakatnya, dibandingkan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Hal ini harus disikapi karena kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi cara pikir dan inovasi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan begitu perlu ditingkatkan program pendidikan di seluruh wilayah kabupaten khususnya di wilayah-wilayah perbatasan yang kadang belum terjamah sama sekali. (Kennedy et al., 2019)

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu wilayah yang ada di Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Nagekeo memiliki 7 kecamatan. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Aesesa Selatan yang memiliki 10 Sekolah Dasar. Dan setiap Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Aesesa Selatan menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat berperan penting dalam

pendidikan karena sangat membantu para siswa dan siswi dalam meringankan biaya sekolah di Kecamatan Aesesa Selatan. Meskipun berbagai penelitian tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah banyak dilakukan, masih terdapat sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan perasional Pada Sekolah Dasar, terutama di wilayah seperti Kecamatan Aesesa Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar di daerah tersebut. Berikut ini data laporan anggaran belanja dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo tahun 2021-2025.

Tabel 1.1
Anggaran Dana BOSP SD Negeri Tasikapa
Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo
Tahun 2021-2025
(Juta Rupiah)

No	Pendapatan	Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
1	Pendapatan Dana Bos Reguler	2021	90.240.000	90.240.000
		2022	86.480.000	86.480.000
		2023	97.760.000	97.760.000
		2024	92.120.000	92.120.000
		2025	85.540.000	85.540.000

Sumber : Laporan Keuangan Sekolah Dasar Negeri Tasikapa,2025.

Berdasarkan tabel data anggaran pendapatan dana bos reguler pada tahun 2021-2025 yang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 anggaran pendapatan sebesar Rp 90.240.000. Pada tahun 2021, SDN Tasikapa menerima alokasi

anggaran Dana BOS sebesar Rp 90.240.000. Anggaran ini digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional sekolah seperti pembelian alat tulis, bahan habis pakai, pemeliharaan sarana prasarana, serta aktivitas pembelajaran lainnya. Pada tahun 2022 anggaran pendapatan sebesar Rp 86.480.000, yang dimana pada tahun 2022, jumlah dana BOS sedikit menurun menjadi Rp 86.480.000. Penurunan ini biasanya dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang menjadi dasar perhitungan anggaran. Meskipun demikian, dana tetap dimaksimalkan untuk menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Tahun 2023 anggaran pendapatan sebesar Rp 97.760.000, ini menunjukkan peningkatan signifikan dengan total anggaran mencapai Rp 97.760.000. Kenaikan ini memungkinkan sekolah memperluas kegiatan peningkatan mutu, seperti pengadaan sarana pembelajaran dan kegiatan penunjang lainnya. Berikutnya, pada Tahun 2024 anggaran pendapatan dana bos sebesar Rp 92.120.000, alokasi dana berada pada angka Rp 92.120.000. Anggaran ini digunakan untuk meneruskan berbagai program pendidikan, termasuk pemeliharaan fasilitas sekolah dan peningkatan layanan pembelajaran. Sedangkan, pada Tahun 2025 anggaran pendapatan sebesar Rp. 85.540.000, meskipun jumlahnya sedikit menurun, sekolah tetap mengelola dana secara efektif untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan petunjuk BOS

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN Tasikapa selama periode tahun 2021

hingga 2025, dapat ditegaskan bahwa seluruh anggaran yang diterima setiap tahunnya telah digunakan secara penuh atau terealisasi sebesar 100%. Dikatakan demikian karena berdasarkan Laporan Keuangan Anggaran Dana BOS semua dana telah digunakan dan tidak ada selisih dan sudah terealisasi dengan baik. Realisasi ini menunjukkan bahwa sekolah mampu mengelola dana secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan prioritas pendidikan.

Selain pendapatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), SDN Tasikapa juga memiliki komponen belanja sekolah yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan. Belanja sekolah ini digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, seperti pengadaan alat tulis dan bahan pembelajaran, pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan non-PNS, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pembelian perlengkapan kebersihan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Seluruh belanja tersebut disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) agar penggunaan dana berjalan efektif, transparan, dan tepat sasaran dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di SDN Tasikapa. Berikut ini data laporan anggaran dan realisasi belanja dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo tahun 2025.

Tabel 1.2
Anggaran dan Realisasi Belanja SD Negeri Tasikapa,
Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo
Tahun 2021-2025
(Juta Rupiah)

No	Belanja	Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)
1.	Pengembangan Standar Proses	2021	410.000	410.000
		2022	1.030.000	1.030.000
		2023	10.990.000	10.990.000
		2024	18.830.000	18.830.000
		2025	20.240.000	20.240.000
2.	Standar Tenaga Kependidikan	2021	1.500.000	1.500.000
		2022	1.800.000	1.800.000
		2023	1.800.000	1.800.000
		2024	3.480.000	3.480.000
		2025	1.240.000	1.240.000
3.	Standar Sarana dan Prasarana	2021	30.409.000	30.409.000
		2022	20.321.700	20.321.700
		2023	19.324.900	19.324.900
		2024	19.351.000	19.351.000
		2025	16.435.000	16.435.000
3.	Pengembangan Standar Pengelolaan	2021	2.400.000	2.400.000
		2022	14.772.900	14.772.900
		2023	30.824.300	30.824.300
		2024	13.177.200	13.177.200
		2025	12.782.000	12.782.000
5.	Pengembangan Standar Pembiayaan	2021	49.349.800	49.349.800
		2022	44.288.400	44.288.400
		2023	30.985.800	30.985.800
		2024	33.055.800	33.055.800
		2025	30.685.000	30.685.000
6.	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	2021	3.900.000	3.900.000
		2022	4.267.000	4.267.000
		2023	3.835.000	3.835.000
		2024	4.276.000	4.276.000
		2025	4.158.000	4.158.000

Sumber : Laporan Keuangan Sekolah Dasar Negeri Tasikapa,2025.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukan anggaran dan realisasi belanja pada sub belanja Pengembangan Standar Proses pada tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan adanya peningkatan alokasi anggaran yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, anggaran yang dialokasikan masih relatif kecil sebesar Rp.410.000, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp.1.030.000. Lonjakan yang cukup besar terjadi pada tahun 2023 dengan

anggaran mencapai Rp.10.990.000, yang mengindikasikan adanya fokus sekolah dalam memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2024 sebesar Rp.18.830.000 dan kembali naik pada tahun 2025 menjadi Rp.20.240.000. Kenaikan anggaran tersebut mencerminkan komitmen SDN Tasikapa dalam meningkatkan kualitas standar proses, seperti perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Selanjutnya, Data Standar Tenaga Kependidikan tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.500.000, kemudian meningkat menjadi Rp.1.800.000 pada tahun 2022 dan tetap sama pada tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi kenaikan cukup besar hingga Rp.3.480.000, yang menandakan adanya kebutuhan tambahan untuk mendukung tenaga kependidikan. Namun, pada tahun 2025 anggaran menurun menjadi Rp.1.240.000, yang menunjukkan penyesuaian kembali sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pada anggaran Pengembangan Standar Pengelolaan tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa anggaran mengalami perubahan yang cukup besar setiap tahunnya. Pada tahun 2021 anggaran masih relatif kecil sebesar Rp.2.400.000, kemudian meningkat tajam pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp.30.824.300. Setelah itu, pada tahun 2024 dan 2025 anggaran menurun menjadi Rp.13.177.200 dan Rp.12.782.000. Perubahan ini

menunjukkan adanya penyesuaian kebutuhan pengelolaan sekolah dari tahun ke tahun sesuai dengan prioritas dan kondisi sekolah.

Data Pengembangan Standar Pembiayaan tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa anggaran cenderung menurun. Pada tahun 2021 anggaran paling besar sebesar Rp.49.349.800, kemudian menurun pada tahun 2022 dan turun cukup signifikan pada tahun 2023. Pada tahun 2024 anggaran sedikit meningkat, namun kembali menurun pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian anggaran pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan setiap tahunnya.

Terakhir, data Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan relatif stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2021 anggaran sebesar Rp.3.900.000, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp.4.267.000. Pada tahun 2023 anggaran sedikit menurun menjadi Rp..3.835.000, namun kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp.4.276.000 dan sedikit menurun pada tahun 2025 menjadi Rp.4.158.000. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten menyediakan anggaran untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian agar proses evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Seluruh anggaran yang telah dijelaskan di atas, dari anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja pada SDN Tasikapa dari tahun 2021 hingga 2025, telah terealisasi sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan pengelolaan keuangan

secara efektif, dimana setiap dana yang dianggarkan benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan dan kebutuhan sekolah. Terealisasinya seluruh anggaran tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan program pendidikan secara optimal dan bertanggung jawab.

Serapan anggaran yang semuanya yang sudah terealisasi namun belum mengidentifikasi sejauh mana pengelolaan dana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Tasikapa. Belum diketahui apakah penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap mutu Pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa, Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo?
2. Bagaimana Bentuk Pengelolaan Dana BOS Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Bos di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa, Kecamatan Asesa Selatan, Kabupaten Nagakeo.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan dan penggunaan dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Tasikapa, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagakeo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya terkhususnya masalah terkait dengan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar Negeri Tasikapa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Syarat dapat menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan.

- b. Bagi Mahasiswa

Menjadi informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang berkaitan dengan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar Negeri Tasikapa.

c. Bagi Universitas

Menjadi bahan referensi untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar Negeri Tasikapa.